

Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan

¹Syarifah Widya Ulfah, ²Ainaya Nurfadillah, ³Fitry Amanda,

⁴Rizky Arafani Nurhikmah

^{1,2,3,4}Mahasiswa FITK UINSU Medan

¹syarifahwidyaulfah@uinsu.ac.id, ²ainanurfadillah67@gmail.com,

³fitryamanda25@gmail.com, ⁴arafani94@gmail.com

ABSTRACT

The development of science and technology has a negative impact on the character of a nation. To overcome this impact, it is necessary to implement character education in educational institutions. This study aims to determine the implementation of PAI learning in shaping the religious character of students at SMP Muhammadiyah 48 Medan and its supporting and inhibiting factors. This research is a type of field research with a qualitative descriptive approach. The data analysis used is to select the data that has been obtained and then collected to be re-analyzed and ends at drawing conclusions. The results showed that the implementation of PAI learning in shaping the religious character of students at SMP Muhammadiyah 48 Medan through various school programs, including self-development, application in subjects, and integration in school culture through 5S activities and several other activities. Supporting factors in its implementation are adequate preparation, media support that can assist educators in providing directions to students to carry out routine religious activities, an attitude of caring and togetherness within each educator in shaping the character of students, and support from the surrounding environment. school. While the inhibiting factors are unsupportive association, family background/environment, the lack of role models regarding religion for students at home, and the lack of awareness in the religious aspects of students.

Keywords : *character education, religious character, educational implementation.*

ABSTRAK

Perkembangan IPTEK memberikan dampak negatif terhadap karakter sebuah bangsa. Untuk mengatasi dampak tersebut dibutuhkan pengimplementasian pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan dan faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan ialah dengan memilih data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis kembali dan berakhir pada penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan melalui beragam program sekolah, diantaranya pengembangan diri, pengaplikasian dalam mata pelajaran, dan intergarsi dalam budaya sekolah lewat kegiatan 5S dan beberapa kegiatan lainnya. Faktor pendukung dalam pengimplementasiannya ialah sapsras yang memadai, media pendukung yang dapat membantu pendidik dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan rutin keagamaan, adanya sikap kepedulian dan kebersamaan dalam diri masing-masing pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pergaulan yang kurang mendukung, latar belakang/lingkungan keluarga, minimnya sosok teladan mengenai agama bagi peserta didik dirumah, serta kurangnya kesadaran dalam aspek keagamaan pada diri peserta didik.

Kata kunci : *pendidikan karakter, karakter religius, impelentasi pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi dasar utama dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Adanya pendidikan dapat membantu manusia untuk meningkatkan kemampuannya (Majid, 2013). Secara sederhana pendidikan karakter ialah pendidikan nilai dan moral dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2012). Pendidikan karakter menjadi tugas utama Rasulullah di dalam sejarah Islam. Didalam diri Rasulullah telah diberi akhlak yang sempurna. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama dalam mengembangkan keagamaan sehingga dapat mewujudkan peradaban dunia. Aunillah mengatakan bahwa, banyak lembaga pendidikan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan aspek kognitif akan tetapi mengabaikan kecerdasan jiwa, hati, dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan yang sebenarnya (Gunawan, 2014)

Pada saat ini, pendidikan hanya mengutamakan kecerdasan kognitif saja sebagaimana sekolah-sekolah yang ada. Mereka hanya memiliki siswa dengan kecerdasan tinggi tetapi tidak cerdas dalam berperilaku atau bersikap. Selain itu juga, mereka kurang mempunyai kepribadian psikologis yang baik. Pembelajaran PAI disekolah menjadi faktor yang amat penting untuk membina karakter peserta didik mengingat tujuan akhir pendidikan Islam ialah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia (Fathurrohman, 2013). Tujuan dalam pembentukan karakter tidak hanya diemban oleh PAI tetapi oleh pelajaran lainnya. Adanya pembentukan karakter tersebut, diharapkan dapat tertanam kesadaran dalam berperilaku yang sesuai dengan moral, etika, dan akhlak dalam ajaran Islam. Untuk itu, strategi, pelaksanaan, dan materi yang digunakan dalam pembelajaran PAI menjadi alternatif pendidikan dalam mewujudkan generasi bangsa yang unggul dan berkarakter (Isna, 2013)

Religius ialah nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan. Perkataan, pikiran dan tindakan seseorang harus berdasarkan nilai ajaran agama. Muhammad Yaumi mengatakan bahwa religius ialah sikap patuh pada ajaran agama yang dipeluk, toleransi dan hidup rukun terhadap agama lain. Dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik, menjadi tanggungjawab bersama antara orang tua dan sekolah.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter religius yang diimplementasikan di SMP Muhammadiyah 48 Medan khususnya pada pembelajaran PAI. Mengingat amat urgennya pendidikan karakter dalam membangun dan membentuk SDM yang unggul, maka dibutuhkan pendidikan karakter yang tepat. Dalam hal ini sekolah menjadi tempat yang strategis untuk membentuk karakter religius pada pembelajaran PAI. Berdasar pada permasalahan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul *"Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan"*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, termasuk kedalam penelitian lapangan, karna berdasar pada data-data yang dikumpulkan secara langsung dari pengamatan. Pendekatan yang

dilakukan ialah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan tidak berasal dari angka melainkan hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi. Dalam mengumpulkan data melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Objek penelitian yakni SMP Muhammadiyah 48 Medan, tepatnya beralamat di Jln. Tangguk Bongkar X, Gang Sekolah, No. 2, Tegal Sari Mandala, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dan subjek penelitiannya ialah guru PAI, kepala sekolah, guru mata pelajaran lain dan beberapa peserta didik. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian, dan hasil observasi langsung, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen literatur yang erat kaitannya dengan topik permasalahan. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diolah dan dianalisis guna menjawab masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk dan menumbuhkan karakter religius peserta didik, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 48 Medan, diantaranya:

1. Pengembangan diri. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1) Aktivitas secara rutin yakni dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, jum'at sedekah, dan muhadharah

- Shalat dhuha berjamaah

Shalat dhuha menjadi salah satu shalat sunnah yang diperintahkan oleh Rasulullah. Banyaknya jumlah raka'at shalat yang biasanya dilakukan oleh peserta didik sebanyak 2 atau 4 rakaat dan dikerjakan pada pukul 08.00-selesai. Sebagaimana hasil penelitian bahwa kegiatan shalat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 dilakukan sekitar pukul 08.00 setelah selesai melakukan apel pagi dilapangan. Pelaksanaan shalat dhuha juga diawasi oleh guru PAI. Shalat dhuha tidak dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, akan tetapi berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Misalnya, pada hari senin dilakukan oleh kelas *VII KH Ahmad Dahlan*, dst.

- Shalat dzuhur berjamaah

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan ada yang bertindak sebagai imam serta makmum dengan syarat yang telah ditetapkan. Hukum melaksanakan shalat berjamaah ialah sunnah *muakkad*, yakni sunnah yang dianjurkan. Melaksanakan shalat berjamaah lebih baik/utama dibandingkan dengan shalat *munfarid*. Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 48 Medan menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dzuhur dilakukan secara berjamaah di masjid. Masjid yang digunakan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah merupakan masjid umum (untuk semua kalangan). Masjid tersebut terletak tepat disebelah sekolah. Shalat dzuhur dilaksanakan pada waktu jam pelajaran terakhir. Sama halnya dengan shalat dhuhha, shalat dzuhur juga yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh kepala sekolah bahwa, pemberian jadwal dimaksudkan untuk memberikan keadaan yang kondusif ketika shalat sedang berlangsung. Karena masjid yang digunakan bukan hak milik sekolah akan tetapi masyarakat luas. Mulanya, pelaksanaan shalat dzuhur dilakukan oleh seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 48 Medan, akan tetapi keadaan masjid menjadi ribut, dan tidak kondusif, sehingga dapat mengganggu masyarakat. Untuk itulah kepala sekolah mengambil langkah dengan menjadwalkan pelaksanaan shalat dzuhur bagi peserta didik. Tidak hanya oleh peserta didik, shalat dzuhur berjamaah juga dilakukan oleh pendidik. Hal ini tentunya dapat mempererat silaturahmi antar pendidik, peserta didik, dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa, shalat dzuhur berjamaah menjadi pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

- Jumat sedekah

Jumat sedekah identik dengan infak. Dengan adanya jumat sedekah akan menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap seseorang yang membutuhkan.

- Muhadharah

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dilakukan pada setiap hari sabtu.

Muhadharah tersebut mencakup kegiatan pembacaan ayat suci al-Qur'an, Qultum, dan doa.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh pendidik di SMP Muhammadiyah 48 Medan baik itu diluar maupun didalam sekolah. Pendidik akan memberikan teguran berupa nasihat terhadap peserta didik yang berperilaku tidak baik. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan oleh guru PAI. Ia mengatakan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan merupakan teguran awal dengan memberikan beberapa nasihat/arahan, apabila peserta didik tetap tidak mematuhi, maka pendidik/guru akan melibatkan orang tua peserta didik (Ainiyah, 2013)

3) Keteladanan

Keteladanan menjadi faktor utama dalam mendidik karakter. Keteladanan seorang pendidik dalam seluruh aktivitasnya akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Keteladanan pendidik berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang pribadi peserta didik. Hal ini dikarenakan manusia ialah makhluk yang suka meniru/mencontoh. Dalam dunia Pendidikan, keteladanan yang diperlukan oleh seorang pendidik berupa sikap konsistennya dalam melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan bahwa keteladanan tersebut dapat dilihat dari berbicara, cara menghargai orang lain, perilaku, disiplin, tanggung jawab, mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah, membiasakan 3S. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru PAI berusaha untuk menerangkan dengan sebaik mungkin melalui tutur kata yang baik. Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI dan kepala sekolah mencerminkan kegiatan religius (Dalimunthe, 2016).

4) Pengkondisian

Yakni berupa penyediaan fasilitas dalam menunjang kegiatan religius, seperti alat shalat, buku Iqra, al-Qur'an, dan lainnya.

5) Motivasi dan menegakkan aturan

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa upaya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yakni dengan memberikan motivasi. Adanya motivasi akan memberikan semangat bagi peserta didik untuk menjalankan kegiatan sehingga tujuan pembentukan karakter religius dapat tercapai. Motivasi juga diimbangi dengan menegakkan

aturan sekolah sehingga peserta didik memiliki batasan dalam berperilaku. (Abrurrachman, 2020).

6) Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pengawasan tersebut dilakukan dengan membuat kartu ibadah dan hafalan surat pendek atau juz 30 bagi peserta didik.

2. Penggabungan dalam mata pelajaran

Hasil data yang peneliti lakukan bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik disekolah, salah satu cara yang dapat dilakukan melalui penggabungan/integrasi kedalam mapel. Proses tersebut dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter religius dalam silabus dan RPP untuk tiap KD mapel. Dengan demikian, nilai karakter religius telah teraplikasi/terintegrasi dalam RPP yang digunakan oleh guru PAI. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi yang tertuang dalam RPP yang terlampir.

3. Integrasi dalam budaya sekolah

Hal ini tercermin dalam:

- 1) Kegiatan 5S
- 2) Pendidik membuka dan menutup KBM dengan mengucapkan salam dan doa.
- 3) Memantau sikap kejujuran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian, UTS, UAS, perilaku jujur terhadap sesama teman dan guru.

b. Faktor Pendukung Dalam Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa beberapa faktor pendukung tersebut ialah:

1. Saprasy yang memadai
2. Media pendukung yang dapat membantu pendidik dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan rutin keagamaan.
3. Adanya sikap kepedulian dan kebersamaan dalam diri masing-masing pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Sikap tersebut amat diperlukan untuk menjalin kerjasama antar pendidik dalam implementasi pembentukan karakter peserta didik.
4. Adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah. Dukungan tersebut amat penting untuk memajukan sekolah. Adanya dukungan yang positif akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekolah.

c. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Dianatar beberapa faktor penghambat tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ialah:

1. Pergaulan yang kurang mendukung.

Sedikit banyaknya tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika berada dalam lingkungan yang positif (+) bagi proses pembelajaran, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik dalam pelaksanaan Pendidikan, begitu juga sebaliknya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kendala dalam membentuk karakter religius peserta didik dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh lingkungan/pergaulan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi bahwa masih ada peserta didik SMP Muhammadiyah 48 Medan yang memiliki pergaulan tidak baik. Untuk itu guru harus lebih ekstra dalam mengimplementasikan pembentukan karakter religius

2. Latar belakang/lingkungan keluarga

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa latar belakang/lingkungan keluarga peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan beraneka ragam. Lingkungan keluarga menjadi pondasi utama dalam proses pendidikan akhlak yang diterima oleh peserta didik. Apabila anak berlatar belakang keluarga yang agamais maka akhlak anak akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya.

3. Minimnya sosok teladan mengenai agama bagi peserta didik di rumah, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memahami kewajiban yang harus dilakukan sebagai hamba Allah.

4. Kurangnya kesadaran dalam aspek keagamaan pada diri peserta didik sehingga menimbulkan sikap malas/tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan dilakukan melalui :

1. Pengembangan diri.

Diantara beberapa pengembangan diri yang dapat dilakukan ialah:

- a. Kegiatan rutin, seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, jum'at sedekah serta muhadharah
- b. Kegiatan spontan. Bentuk kegiatan yang dilakukan ialah pemberian teguran berupa nasihat bagi peserta didik yang berperilaku kurang baik
- c. Keteladanan. Yakni pemberian contoh perilaku yang baik dari guru agar dapat dijadikan figure bagi peserta didik
- d. Pengkondisian. Yakni terpenuhinya sarana yang menunjang kegiatan seperti adanya Al-Qur'an dan buku Iqra'
- e. Pengawasan. Yakni dengan memberikan setoran hafalan juz 30 melalui kartu hafalan yang telah diberikan

2. Penggabungan dalam mata pelajaran. Yakni memilih materi yang akan disampaikan kemudian mencantumkan muatan/nilai pendidikan karakter religius kedalam silabus dan RPP.
3. Integrasi dalam budaya sekolah. Nilai rakater religius dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari kebiasaan guru dan peserta didik dalam kegiatan 5S, bersemangat berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, serta aplikasi sikap kejujuran.

Sedangkan faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan, yaitu:

1. Saprasi yang memadai
2. Media pendukung yang dapat membantu guru dalam memberikan arahan terhadap peserta didik untuk melaksanakan kegiatan rutin keagamaan
3. Adanya rasa kepedulian yang besar dalam diri pendidik untuk bersama-sama membentuk karakter religius peserta didik
4. Dukungan dari lingkungan sekitar sekolah

Faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan, yaitu:

1. Pergaulan
2. Latar belakang keluarga
3. Tidak adanya sosok teladan mengenai keagamaan di rumah
4. Kurang kesadaran dalam diri peserta didik.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan ialah:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan untuk terus meningkatkan kreatifitas dalam mengadakan kegiatan yang menunjang pendidik agar membentuk karakter religius peserta didik.
2. Kepada guru PAI, diharapkan untuk lebih sabar dalam menghadapi perilaku peserta didik yang beraneka ragam. Serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat melahirkan generasi yang berkarakter positif.
3. Kepada seluruh guru di SMP Muhammadiyah 48 Medan, diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dan maksimal dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan selalu memberikan motivasi baik didalam pembelajaran maupun diluar. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dicita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrurrachman, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. *Jurnal Studi Islam*, 143.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 23.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 367-375 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.3312

Dalimunthe, A. (2016). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter DI SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter.*, 66.

Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Isna, N. A. (2013). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.

Majid, A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.